

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PADA PEMBELAJARAN PENJAS: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Ary Nur Rizki¹, Lilis Komariyah², Alit Rahmat³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: arynurrizki@upi.edu, liliskomariyah@upi.edu, alitrahmat@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional pada pembelajaran penjas, Penelitian ini dilakukan dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Penelitian ini juga dipandu melalui beberapa tinjauan sistematis dengan menggunakan PRISMA (Preferred Reporting items for Systematic Reviews and Meta-analyses). Database yang digunakan untuk mencari literature yang tersedia yaitu Google Scholar. Pencarian artikel dalam penelitian ini dibatasi pada publikasi yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir pada jurnal nasional terakreditasi yang tersedia untuk umum (open access). Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional pada pembelajaran penjas. Berdasarkan hasil penelusuran tinjauan literatur sistematis, terdapat 200 artikel yang kemudian menjadi 5 artikel yang termasuk dalam kriteria. Berdasarkan hasil identifikasi data menyebutkan bahwa permainan tradisional dinilai efektif untuk membentuk karakter siswa karena melalui permainan tradisional siswa lebih mudah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter yaitu disiplin, bekerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan sportivitas. Kemudian hasil penelitian ini menekankan pentingnya karakter siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional.

Keywords: *Karakter, Permainan Tradisional, Pembelajaran Penjas*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah selain sebagai bentuk upaya menjaga kebugaran jasmani peserta didik namun juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan nilai-nilai olahraga yang terkandung di dalamnya, seperti sopan santun, jujur, disiplin, sportivitas, rasa tanggung jawab, pantang menyerah serta pola hidup sehat (Putrantana 2018). Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengaktualisasikan seluruh kegiatan seseorang berbentuk sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah kepada keseluruhan individu sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Pendidikan jasmani seringkali diartikan sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan olahraga yang pilihan untuk mencapai tujuan pendidikan (Arifin 2017). Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pada setiap jenjang pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta siswa sehingga siswa dapat bersaing, beretika, bermoral, sopan santun serta dapat berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa, tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan nasional yang terjadi di Indonesia sejak kemerdekaan sampai masa orde baru, serta sejak masa orde baru hingga sekarang, telah menghasilkan kemajuan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia (Arifin 2017). Pendidikan jasmani dengan pembentukan karakter merupakan dua konsep yang selalu berkaitan. Olahraga diyakini dapat membentuk karakter, meskipun hingga saat ini masih menuai pro dan kontra. Sebagian orang meyakini adanya kebenaran pernyataan "*sports builds character*" yang disertai dengan bukti-bukti kuat, dan ada pula yang menyangkal pernyataan tersebut, yang juga disertai bukti-bukti yang meyakinkan. Pendidikan jasmani dan olahraga disekolah merupakan satu sarana yang sangat diperlukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Olahraga juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk (1) penyaluran emosi, (2) penguatan identitas, (3) kontrol sosial, (4) sosialisasi, (5) agen perubahan, (6) penyaluran kata hati, dan (7) mencapai keberhasilan (Wuest and Bucher, 1995) dalam (Soedjatmiko 2015).

Karakter merujuk pada tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, serta perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama individu, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia (Rismayanthi 2011). Karakter sangat erat kaitannya dengan perilaku dan nilai-nilai serta dapat diartikan sebagai sikap yang sesuai untuk merespon situasi melalui ciri-ciri baik hati, jujur, tanggung jawab, disiplin dan sikap saling menghormati (Putra et al. 2022). Pembentukan karakter di lingkungan sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena dalam pendidikan formal, sekolah menyelenggarakan segala bentuk pendidikan baik itu secara akademik maupun non akademik (Rohmansyah 2017). Pembentukan karakter tidak berlangsung dengan sendirinya, melainkan diajarkan dalam program Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pengajaran moral dan nilai-nilai olahraga itu melibatkan penggunaan strategi khusus secara sistematis. Olahraga memerlukan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, sportivitas, disiplin, dan kepemimpinan. Karakter merupakan suatu konsep dari moral, yang terdiri dari sejumlah karakteristik yang dapat dibentuk melalui kegiatan olahraga, antara lain: rasa terharu (*compassion*), keadilan (*fairness*), sikap sportif (*sport-personship*), integritas (*integrity*) (Setyaningsih 2017). Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan sarana untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nasional juga berperan membentuk karakter melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Permainan tradisional merupakan salah satu peninggalan budaya luhur yang memiliki kemurnian dan corak tradisi lokal. Secara harfiah kata tradisional diartikan sebagai suatu tindakan atau perilaku alami yang timbul dari kebutuhan dari nenek moyang, tradisional identik dengan cara hidup masyarakat tertentu. Permainan tradisional tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga bermanfaat bagi kelompok dan suku, serta menjadi sarana hiburan bagi semua kalangan. Hal ini juga membantu meningkatkan kebugaran jasmani, terutama keterampilan ketangkasan (Putra et al. 2022). Permainan tradisional yang mempunyai banyak fungsi dalam pengembangan kemampuan motorik dapat digunakan sebagai bahan ajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) (Sutini, 2013: 75) Permainan tradisional mencakup unsur-unsur seperti berlari, melompat, meloncat, memukul, menangkap, dan masih banyak unsur gerak lain yang terdapat di dalam permainan tradisional. Oleh karena itu unsur dan nilai yang terkandung di dalam permainan tradisional ini sangat sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani berbasis karakter di sekolah dasar (Rachmawati et al. 2020). Selain itu, melalui permainan tradisional dapat memunculkan berbagai nilai-nilai karakter serta materi pembelajaran pendidikan jasmani yaitu nilai sportivitas, kejujuran, percaya diri, saling menghargai, disiplin, kecermatan, kelincahan, serta ketepatan menentukan langkah serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok (Prasetyo and Praramdana 2020). Sebagaimana pernyataan Zen Fadli (2015) : 'Olahraga permainan tradisional dapat dihidupkan kembali, karena dapat memperbaiki positif dan sebagai pelestarian budaya bangsa yang berbudi dan bermaratabat'. Hal ini memungkinkan kita untuk membentuk karakter anak-anak kita sekaligus melestarikan budaya yang telah kita tanam selama ini.. Sehingga, untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan pendidikan jasmani yang dilaksanakan secara menyenangkan dalam bentuk olahraga rekreasi yang diwujudkan dalam permainan tradisional yang menjunjung tinggi karakter yang melekat dan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia untuk membentuk karakter peserta didik. (Permainan, Melalui, and Taktis 2017).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang disebut dengan tinjauan literature sistematis atau Systematic Literature Review (SLR). Systematic Literature Review (SLR) adalah cara penelitian untuk melakukan tinjauan pustaka dengan cara yang teratur memetakan fase-fase tertentu (Larasati, Yusril, and Zukri 2021). Metode penelitian tinjauan literatur sistematis terdiri dari 5 tahap, antara lain: Tahap pertama merumuskan masalah, yaitu proses mengidentifikasi atau menemukan masalah mengapa penelitian ini harus dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki masalah tersebut dengan mempelajari hasil jurnal sebelumnya. Tahap kedua adalah pencarian literatur atau identifikasi, yang membahas tentang pencarian artikel jurnal yang relevan melalui database akademik publish or perish yang didalamnya terdapat website google scholar setelah itu artikel yang terpilih didownload dan dimasukkan kembali kedalam website covidence dan melalui beberapa tahap screening sehingga diakhir menghasilkan data PRISMA. Tujuan SLR adalah untuk mengidentifikasi, mempelajari, mengevaluasi dan menafsirkan semua literatur penelitian relevan yang ada. Hal ini meliputi pengenalan latar belakang teori penelitian yang akan datang sebagai pedoman dan bahan penelitian, serta menjawab berbagai pertanyaan dengan menguasai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. (’Afiifah, Azzahra, and Anggoro 2022).

Penelitian ini juga dipandu melalui beberapa proses tinjauan sistematis dengan menggunakan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses). Metode ini menjelaskan tinjauan sistematis, yaitu tinjauan yang terdefinisi dengan baik yang menggunakan alat sistematis yang dirancang untuk mengidentifikasi, memilih, menganalisis, dan memberikan tinjauan yang relevan untuk mengumpulkan data yang relevan. PRISMA adalah serangkaian evidencebased minimum berbasis bukti yang dirancang untuk membantu penulis dalam melaporkan berbagai tinjauan sistematis dan meta-analisis yang menilai manfaat. PRISMA berfokus pada cara penulis memastikan pelaporan penelitian tersebut transparan dan lengkap (Sastypratiwi and Nyoto 2020). Objek penelitian ini adalah pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional pada penjas. Kata kunci yang digunakan untuk mengidentifikasi informasi pencarian. Tujuannya adalah untuk mengetahui tema seperti apa yang kita tuju. Terdapat pencarian 200 dokumen dari Google Scholar.

Tabel 1. *The Search Used is Collecting Data Procces*

No	Database	Keyword
1	Google Scholar	“Pembentukan Karakter” OR “Permainan Tradisional” OR Pembelajaran Penjas

Tahap selanjutnya ialah tahap penyaringan atau screening. Dalam tahap ini 54 di luar cakupan dikeluarkan dari ruang lingkup. Dengan demikian, hanya 136 artikel yang lolos pada tahap ini dan dapat masuk ke tahap berikutnya. Tahap ketiga adalah tahapan eligibility. Pada tahap ini dilakukan proses inklusi dan eksklusi secara manual berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Artikel yang lolos tahap ini akan memasuki tahap peninjauan akhir atau masuk ke proses peninjauan sistematis. Pada tahap ini terdapat 19 pengurangan non artikel, 91 pengurangan dokumen yang tidak masuk kriteria dan 21 dokumen yang tidak terindeks oleh sinta.

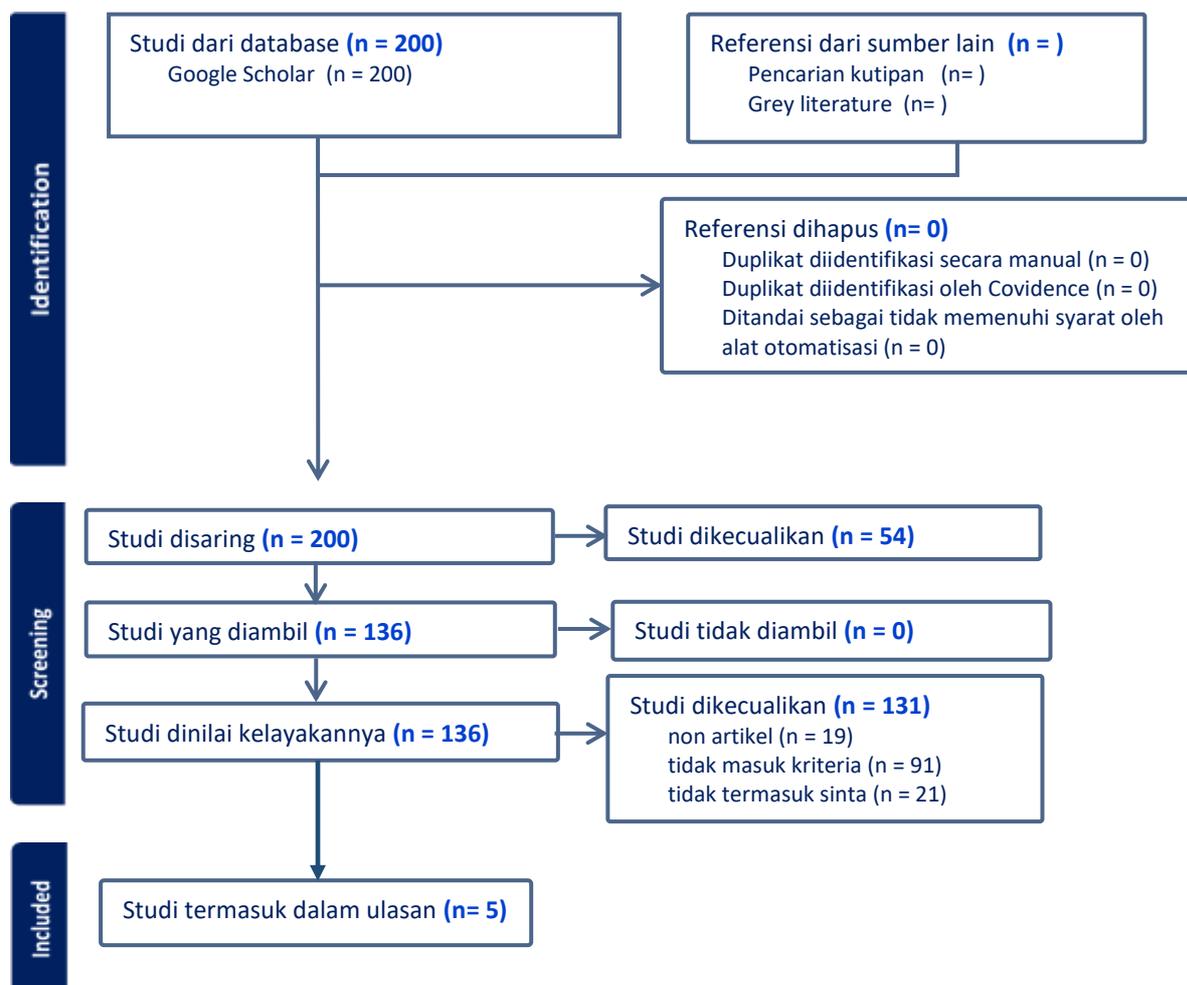
Tabel 2. *Inclusion and Exclusion Criteria*

Criterion	Inclusion	Exclusion
-----------	-----------	-----------

Rentan Waktu	2014 sampai 2024	Dibawah tahun 2014
Tipe Dokumen	Research Artikel	<i>Review artikel books, book chapters, conference proceedings, and report</i>
Bahasa	Indonesia	Non Indonesia
Index	Sinta 1-6	Non Sinta/Tidak Terindeks

Setelah melalui tahap Penyaringan atau Screening diperoleh dokumen. Selanjutnya memasuki tahap Eligibility dimana sebanyak 131 dokumen telah dihapus. Dari tahap Eligibility, terdapat 5 artikel yang memenuhi kriteria inklusi yang ditentukan penulis. Berikut adalah prisma flowchart yang menjadi pedoman penelitian ini (Gambar 1).

Gambar 1. PRISMA Flowchart



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan dengan tinjauan sistematik sebanyak 200 dokumen kemudian diperoleh 5 artikel dan dimasukkan dalam proses tinjauan akhir. Di bawah ini data yang diperoleh dari 5 artikel yang memenuhi kriteria penelitian. Kelima artikel yang lolos pada tahap akhir akan memasuki tahap review. Hasil review pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas permainan tradisional dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar pada penjas.

Tabel 3. *Selected Primary Study*

Paper ID	Title	Author	Year	Journal	Publisher	Index
A1	Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar	Bahtiyar Heru Susanto	2017	Jurnal Moral Kemasyarakatan	Universitas PGRI Yogyakarta	Sinta 3
A2	Pembentukan Karakter Siswa Melalui Permainan Tradisional Gatrik	Asep Awaludin, Achmad Hufad, Suroso Multi Leksono	2022	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.	Sinta 5
A3	Pengembangan Model Permainan Tradisional untuk Membangun Karakter Pada Siswa SD Kelas Atas	Puput Widodo, Ria Limintuarso	2017	Jurnal Keolahragaan	Program Studi Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta	Sinta 2
A4	Pengenalan Permainan Tradisional Goteng (Gobak Sodor dan Bentengan) Untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas	Wing Prasetya Kurniawan, M.Anis Zawawi	2017	Jurnal Pembelajaran Olahraga	Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri	Sinta 2
A5	Pembelajaran Penjas Berbasis Permainan Tradisional Belengku Untuk Membentuk Kerja Sama, Tanggung Jawab, dan Kejujuran Siswa Sekolah Dasar	A.Ardiansyah. Hendriana Sri Rejeki, Andi Imrah Dewi	2022	Jurnal Ilmu Keolahragaan	Institut Agama Islam Negeri Palu, Universitas Negeri Tadulako Palu, Indonesia.	Sinta 4

Tabel 4. *Result The Article Reviews*

Paper ID	Study Design/Method	Study Result
A1	Penelitian pengembangan (Research &	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional

	Development).	(mladok, gompot, si boi) dapat membentuk karakter jujur dan disiplin. Permainan tradisional dinyatakan efektif dalam pembentukan karakter
A2	Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan tradisional terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk seperti pentingnya mencapai tujuan, perilaku baik, dan sportifitas.
A3	Penelitian pengembangan (Research & Development).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam membangun karakter siswa SD kelas atas, serta memberikan kontribusi positif dalam pengembangan aspek-aspek penting dalam pendidikan siswa
A4	Penelitian pengembangan (Research & Development).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada model permainan tradisional Goteng yang dikembangkan untuk membangun karakter siswa sekolah dasar kelas atas dinilai layak, efektif, dan sesuai untuk digunakan
A5	Penelitian pengembangan (Research & Development).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran jasmani berbasis permainan tradisional Belenku efektif membentuk karakter kerjasama, tanggung jawab dan kejujuran pada siswa sekolah dasar. Evaluasi para ahli dan guru lapangan serta hasil uji statistik mendukung kesimpulan bahwa model pembelajaran ini layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa sekolah dasar.

Pertama, hasil review artikel dari penelitian yang dilakukan oleh (Susanto 2017) yang berjudul “Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar” Terbit pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (research & development). Berdasarkan hasil penilaian kepribadian guru pada permainan pada uji coba lapangan, 0% tidak memenuhi syarat, 35% setuju, dan 65% sangat

konsisten. Selain itu, uji validitas model juga dilakukan untuk menunjukkan bahwa permainan tradisional yang dikembangkan dapat efektif digunakan pada siswa sekolah dasar. Hasil perhitungan uji validitas siswa berdasarkan tabel gain indeks menunjukkan bahwa pengembangan nilai karakter pada permainan tradisional yang dikembangkan memperoleh nilai sebesar 0,517 terletak pada interval $0,30 \leq 0,70$ dan termasuk dalam klasifikasi sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat dikatakan efektif dalam membentuk karakter jujur dan disiplin pada siswa sekolah dasar, serta pentingnya pendidikan karakter sejak dini untuk membentuk individu yang berbudi pekerti dan bertanggung jawab.

Kedua, hasil review dari artikel penelitian yang dilakukan oleh (Awaludin, Hufad, and Leksono 2022) yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Permainan Tradisional Gatrik” Terbit pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah dan Siswa SDN Jangkar Cilegon. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan makalah penelitian sebagai sumber data. Untuk melengkapi analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data seperti Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, display data, dan validasi. Untuk memperoleh data yang reliabel digunakan uji validitas dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses memperoleh data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode dan waktu yang berbeda. Penelitian ini menekankan pentingnya permainan tradisional seperti “gatrik” sebagai sarana yang efektif untuk pendidikan karakter. Permainan-permainan ini tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga memberikan pelajaran berharga dalam kerja sama tim, komunikasi, dan nilai-nilai budaya. Memainkan permainan tradisional tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif tetapi juga mendorong perkembangan sosial dan emosional pada anak-anak. Melalui bermain, siswa belajar berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan menunjukkan sportivitas, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan mereka secara keseluruhan. Permainan tradisional “gatrik” berperan penting dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai, mendorong perilaku positif, dan mendorong perkembangan yang holistik. Keterlibatan dan bimbingan guru sangat penting dalam memanfaatkan permainan tradisional secara efektif untuk pendidikan karakter di sekolah.

Ketiga, hasil review dari artikel penelitian yang dilakukan oleh (Widodo and Lumintuarso 2017) yang berjudul “Pengembangan Model Permainan Tradisional untuk Membangun Karakter Pada Siswa SD Kelas Atas” Terbit pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (research & development). Dalam penelitian ini, proses pengembangan model permainan tradisional melalui uji coba skala kecil dan skala besar dilakukan dengan tahapan yang terstruktur. Hasil dari uji coba skala kecil menunjukkan bahwa penilaian karakter dari guru penjas terhadap model permainan tradisional memperoleh nilai Total Memenuhi (TM) sebesar 3, Memenuhi (M) sebesar 14, dan Sangat Memenuhi (SM) sebesar 13 poin, dengan presentase TM: 10%, M: 46,7%, dan SM: 43,3% . Selanjutnya, uji coba skala besar dilakukan di lima sekolah dengan jumlah siswa yang berbeda. Hasil penilaian karakter pada ahli materi dan guru penjas pada uji coba skala besar terhadap pengembangan model permainan tradisional mendapat total nilai TM: 0, M: 74, SM: 136 poin, dengan presentase TM: 0%, M: 35,2%, dan SM: 64,8%. Hasil penelitian pengembangan model permainan tradisional untuk membangun karakter pada siswa SD kelas atas menunjukkan bahwa model yang dikembangkan berhasil dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uji coba skala besar, model permainan tradisional mendapat penilaian yang baik dari guru partisipan dan ahli materi, dengan nilai total karakter yang meningkat, terutama dalam aspek kerja sama, kejujuran, percaya diri, dan peduli sesama. Selain itu, hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa model permainan tradisional dapat efektif dalam membangun karakter siswa, dengan sebagian besar hasil yang sangat baik dan memenuhi kriteria yang diinginkan.

Keempat, hasil review artikel penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan and Zawawi 2017) yang berjudul “Pengenalan Permainan Tradisional Goteng (Gobak Sodor dan Bentengan) Untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas” Terbit pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (research & development). Hasil penilaian karakter pada ahli materi dan guru penjas pada uji coba skala besar terhadap pengembangan model permainan tradisional mendapat total nilai TM : 0, M : 23, SM : 47 poin dengan presentase TM : 0%, M : 35,2%, dan SM : 64,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model permainan tradisional dapat membangun karakter (kerjasama, kejujuran, percaya diri, dan peduli sesama) dengan hasil sebagian besar sangat baik/memenuhi kriteria yang diinginkan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional Goteng memiliki potensi untuk menjadi alat yang efektif dalam membangun karakter siswa sekolah dasar kelas atas.

Kelima, hasil review artikel penelitian yang dilakukan oleh “(Ardiansyah, Rejeki, and Dewi 2022) yang berjudul “Pembelajaran Penjas Berbasis Permainan Tradisional Belengku Untuk Membentuk Kerja sama, Tanggung Jawab, dan Kejujuran Siswa Sekolah Dasar” Terbit pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (research & development). Penilaian para ahli untuk permainan belengku yaitu ahli satu (ahli pendidikan jasmani) sebesar 22 terletak pada interval $15.3 \leq X$. Kemudian nilai ahli dua (ahli motorik) sebesar 22 terletak pada interval $15.3 \leq X$. Kemudian nilai ahli tiga (ahli motorik) sebesar 22 terletak pada interval $15.3 \leq X$ Total nilai ahli sebesar 22 terletak pada interval $15.3 \leq X$. Dengan menggunakan batas nilai minimal dikatakan layak (valid) adalah 7.7. Maka, penilaian ahli materi terhadap aktivitas permainan belengku dikategorikan baik (layak/valid) untuk digunakan dalam pembelajaran.. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data, dan hasilnya menunjukkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal, yang mendukung validitas analisis statistik yang digunakan dalam penelitian Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran penjas berbasis permainan tradisional Belengku dikatakan efektif dalam membentuk nilai karakter kerja sama, kejujuran serta tanggung jawab siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur diatas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional sangatlah efektif dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar khususnya dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas). Permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai penting seperti disiplin, kerjasama, tanggung jawab, kejujuran, dan sportivitas pada diri siswa. Selain itu, permainan tradisional juga dianggap sebagai warisan budaya yang mampu meningkatkan kebugaran fisik dan keterampilan motorik siswa. Dalam pembelajaran Penjas, permainan tradisional menawarkan cara yang praktis dan menyenangkan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. Melalui aktivitas ini, siswa dapat dengan mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat diadaptasi dan dikembangkan untuk berbagai kelompok usia dan tingkat pendidikan, menjadikannya sebagai alat yang fleksibel dan serbaguna dalam pendidikan karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada Allah SWT dan dosen pembimbing atas bimbingan petunjuk yang sangat berharga untuk penulisan artikel ini, tidak lupa kepada orang tua, keluarga, sahabat, teman seperjuangan serta orang-orang terdekat yang selalu mendukung dalam penyusunan artikel ini, sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas

dedikasi dan waktu yang diberikan semoga tulisan ini dapat terus memberikan inspirasi dan bermanfaat bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Afifah, Khoulah, Zaimah Fira Azzahra, and Azaroby Dwi Anggoro. 2022. "Analisis Teknik Entity-Relationship Diagram Dalam Perancangan Database Sebuah Literature Review." *Intech* 3(2): 18–22. doi:10.54895/intech.v3i2.1682.
- Ardiansyah, A., Hendriana Sri Rejeki, and Andi Imrah Dewi. 2022. "Pembelajaran Penjas Berbasis Permainan Tradisional Belengku Untuk Membentuk Karakter Kerjasama, Tanggung Jawab Dan Kejujuran Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 4(2): 116. doi:10.26418/jilo.v4i2.52298.
- Arifin, Syamsul. 2017. "Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 16(1). doi:10.20527/multilateral.v16i1.3666.
- Awaludin, Asep, Achmad Hufad, and Suroso Multi Leksono. 2022. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Permainan Tradisional Gatrik." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(9): 86–91. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6631229>.
- Kurniawan, Wing Prasetya, and M Anis Zawawi. 2017. "PENGENALAN PERMAINAN TRADISIONAL GOTENG (GOBAK SODOR DAN BENTENGAN) UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PENDAHULUAN Mata Pelajaran Penjasorkes Sangat Penting Diajarkan Pada Sekolah Dasar . Penjasorkes Merupakan Bagian Integral Dari Pendidikan Secara Keseluruhan Ya." *Jurnal Pembelajaran Olahraga* 3(1): 128–41.
- Larasati, Inggrit, Azizah Nurfauziah Yusril, and Pajri Al Zukri. 2021. "Systematic Literature Review Analisis Metode Agile Dalam Pengembangan Aplikasi Mobile." *Sistemasi* 10(2): 369. doi:10.32520/stmsi.v10i2.1237.
- Permainan, Pada, Sepakbola Melalui, and Pendekatan Taktis. 2017. "Bravo"s Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang ISSN: 2337-7674." *Bravo"s Jurnal* 5(1): 1–10.
- Prasetyo, Pajar Anugrah, and Gilang Kripsiyadi Praramdana. 2020. "Gobak Sodor Dan Bentengan Sebagai Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Berbasis Karakter Pada Sekolah Dasar." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7(1): 19–28. doi:10.25134/pedagogi.v7i1.2858.
- Putra, Rizki Aga, Eddy Marheni, Ishak Aziz, and Padli Padli. 2022. "Implementasi Karakter Melalui Permainan Tradisional Pada Usia Dini." *Jurnal Patriot* 4(1): 69–80. doi:10.24036/patriot.v4i1.792.
- Putrantana, Angga Bramansta. 2018. "Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional Pada Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan." *Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profes*: 221–27.
- Rachmawati, Novi, Muhammad Muhyi, Yoso Wiyarno, Prodi Pendidikan, Jasmani Pascasarjana, Universitas PGRI, and Adi Buana Surabaya. 2020. "Pengembangan Permainan Olahraga Tradisional Untuk Meningkatkan Nilai Peduli Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6(2): 125–37.
- Rismayanthi, Cerika. 2011. "Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 8(1): 10–17.
- Rohmansyah, Nur Aziz. 2017. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani Dan Olahraga." : 3.
- Sastypratiwi, Helen, and Rudy Dwi Nyoto. 2020. "Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review." *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)* 6(2): 250. doi:10.26418/jp.v6i2.40914.

- Setyaningsih, Ary. 2017. “Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Smp Negeri Se-Kabupaten Klaten.” *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang* 4(1): 724–32. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>.
- Soedjatmiko. 2015. “Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan pendidikan Jasmani Dan Olahraga.” *Journal of Physical Education, Health and Sport* 2(2): 57–64.
- Susanto, Bahtiyar Heru. 2017. “Pengembangan Permainan Tradisional Untuk.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2(2): 117–30.
- Widodo, Puput, and Ria Lumintuarso. 2017. “Pengembangan Model Permainan Tradisional Untuk Membangun Karakter Pada Siswa SD Kelas Atas.” *Jurnal Keolahragaan* 5(2): 183. doi:10.21831/jk.v5i2.7215.